

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan, terdapat beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa SMP di Ungaran dalam menyelesaikan soal AKM adalah kesalahan konseptual, kesalahan prosedural, dan kesalahan teknik. Kesalahan konseptual yang dilakukan siswa adalah sebesar 44,13%, kemudian kesalahan prosedural sebesar 33,89% dan kesalahan teknik sebesar 21,99%. Dari ketiga jenis kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan jenis kesalahan pada tahapan Kastolan, kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh siswa adalah kesalahan konseptual dan kesalahan yang paling sedikit dilakukan adalah kesalahan teknik.
2. Faktor – faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal AKM yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri dapat berupa kurangnya pemahaman konsep terkait konten dari AKM, kurang teliti, kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal AKM dan sebagainya. Faktor eksternal atau yang berasal dari luar yaitu guru tidak terbiasa mengenalkan soal tipe AKM kepada siswa sehingga siswa yang belum pernah mengikuti AKM merasa asing, guru kurang menanamkan pemahaman konsep pada tiap siswa, dan guru kurang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa.
3. Persentase pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa SMP di Ungaran diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Ungaran dengan persentase pencapaian sebesar 20,83% dengan ketercapaian pada indikator interpretasi, (2) Kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 5 Ungaran dengan persentase pencapaian sebesar 11,84% dengan ketercapaian pada indikator evaluasi, (3) Kemampuan berpikir kritis siswa SMP IP Assalamah Ungaran dengan persentase pencapaian sebesar 57,41%

4. dengan ketercapaian pada indikator interpretasi, (4) Kemampuan berpikir kritis siswa SMP Muhammadiyah Boarding School K.H. Ahmad Dahlan Ungaran 16,21% dengan ketercapaian pada indikator interpretasi, dan (5) Kemampuan berpikir kritis siswa SMP Islam Ungaran dengan persentase pencapaian sebesar 12,57% dengan ketercapaian pada indikator evaluasi. Persentase pencapaian rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan berada pada rentang  $20\% < PK \leq 40\%$ .
5. Pencapaian pada tiap indikator kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah dimana persentase dari indikator interpretasi yaitu sebesar 28,05%, kemudian persentase pada indikator analisis sebesar 24,26%, pada indikator evaluasi sebesar 32,65% dan pada indikator inferensi sebesar 17,13%. Persentase pencapaian rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan berada pada rentang  $0\% < PK \leq 40\%$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP di Ungaran dengan tahapan Kastolan dalam menyelesaikan soal AKM menyarankan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti lain dalam menganalisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika dan menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat menguji cobakan ke subjek secara luas agar diperoleh informasi-informasi baru yang belum ada dalam penelitian ini.
3. Hendaknya pada penelitian lebih lanjut dapat memberikan *scaffolding* yang relevan dengan jenis kesalahan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.
4. Guru diharapkan dapat menjadikan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa sebagai bahan evaluasi dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Guru hendaknya mengevaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang digunakan didalam kelas karena kemampuan berpikir kritis dapat dilatih

dalam proses pembelajaran

6. Siswa sebaiknya lebih teliti dan lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal

